

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.¹ Jadi pendidikan dan pengajaran akan sangat kesulitan untuk mencapai tujuannya dengan maksimal tanpa adanya motivasi atau dorongan pada masing-masing individu yang memiliki hubungan dengan kegiatan pendidikan.

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. AW. Bernard memberikan pengertian, motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.²

¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 40

²Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 319

Semakin besar motivasi seseorang untuk mencapai tujuan, maka semakin besar pula peluang seseorang tersebut untuk berhasil dalam tujuan tersebut. Sebagai contoh, Jihan adalah seorang siswa kelas VII MTs, dia sangat membenci pelajaran Matematika, nilai Matematika Jihan tidak pernah lebih dari 7. Suatu hari Ibunya mengatakan padanya jika nilai Matematikanya mendapatkan 8.5, maka Ibunya menjanjikan akan membelikannya motor yang paling ia sukai. Usaha yang Jihan lakukan tentu sangat berbeda jika ia hanya mendapatkan motivasi dari dirinya sendiri, atau jika Ibunya hanya berkata akan membelikannya sepatu baru misalnya.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³

Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, hal. 75

memberikan semangat kepada orang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar individu diberikan oleh motivator seperti orang tuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.⁴

2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, motivasi belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :⁵

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja secara mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

⁴Prawira, *Psikologi Pendidikan...*, hal.320

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, hal. 83

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (dengan catatan dia sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang ia yakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari indikator di atas, kita dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa, setiap siswa yang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti siswa tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik.

3. Teori Motivasi Belajar

Teori merupakan suatu pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi asas dan hukum umum, yang menjadi dasar ilmu pengetahuan. Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, mulai dari teori motivasi fisiologis, teori aktualisasi diri dari Maslow, teori motivasi dari Murray, teori motivasi hasil, teori motivasi dari psikoanalisis dan teori motivasi intrinsik dan teori motivasi belajar. Berikut akan dijelaskan sebagian dari sekian teori motivasi tersebut:

a. Teori Motivasi Fisiologis

Teori ini dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan Central Motive State (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini ber-tumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku

manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Ciri-ciri CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bisa dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam diri individu yang bersangkutan.⁶

b. Teori Motivasi Aktualisasi Diri dari Maslow

Teori ini dikembangkan oleh psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih baik. Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan psikologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia, seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kebutuhan fisik, seks, dan seterusnya.
- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*): seperti terjamin keamanannya, terlindungi dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dan seterusnya.

⁶*Ibid.*, hal. 331

3) Kebutuhan sosial (*social needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.⁷

Adapun teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun ciri-ciri (yang selanjutnya dalam skripsi ini disebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) Adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator yang pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang akhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.⁸

4. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam:⁹

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

Dilihat dari dasar pembentukannya, motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu :

⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 78

⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 23

⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, hal. 86-91

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah, motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi sudah ada tanpa dipelajari. Contoh : makan dan minum.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya adalah motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya adalah dorongan untuk mempelajari ilmu pengetahuan, dan dorongan untuk mempelajari sesuatu dalam suatu golongan tertentu.

b. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan motivasi menjadi dua jenis, yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Adapun yang termasuk ke dalam motivasi jasmaniah seperti halnya: refleks, insting, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk ke dalam motivasi kerohaniah adalah kemauan. Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui 4 momen, yaitu: momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

c. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

1) Motivasi instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁰ Misalnya saja seseorang yang senang

¹⁰*Ibid.*, hal. 89

membaca, menyanyi, menggambar, tanpa adanya orang yang mendorong atau menyuruhnya ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya, mendengarkan lagu untuk dinyanyikan, dan menorehkan tinta dalam buku gambar.

Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalnya saja seorang siswa belajar karena dia memang benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan atau nilai atau keterampilan tertentu dan tidak karena tujuan selain itu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang ada di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang akan aktif dan berfungsi jika sudah ada rangsangan dari luar. Sebagai contoh: seseorang akan mau belajar, jika dan hanya jika dia mengetahui bahwa besok akan disenggarakan ujian atau ulangan harian, dan dia mengharapkan mendapat nilai yang baik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena ada rangsangan dari

luar.¹¹ Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua, dan seterusnya.

B. Minat Belajar

Dalam memudahkan pemahaman tentang minat belajar, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu penulis akan mendefinisikan satu-persatu minat dan belajar sebagai berikut:

1. Pengertian Minat

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang.¹² Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.¹³

Pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Sardiman A.M. berpendapat bahwa “minat diartikan sebagai suatu kondisi terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.”¹⁴

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap diri seseorang sebab dengan

¹¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 90-91

¹²Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*,(Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.262-263

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2010), hal. 180

¹⁴Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*,(Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 268

minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.¹⁵

Batasantersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subyek, ada usaha (untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, berhubungan) dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari obyek.¹⁶

Sepertiyang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan, minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan dalam berbuat.

Dilihat dari berbagai pendapat tersebut, bahwa minat memiliki unsur efeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, pengerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati.¹⁷Minat juga berkaitan erat sekali dengan kepribadian kita.¹⁸

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh dikemudian hari.Minat terhadap sesuatu dipelajari dan dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.¹⁹

¹⁵Ibid., hal. 270

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal.263

¹⁷ Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*,(Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.122

¹⁸ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 188

¹⁹ Slameto, *Belajar.....*, hal.180

2. Pengertian belajar

Definisi Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰

Di samping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa mengetahui mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut.²¹

3. Pengertian Minat Belajar

Dilihat dari beberapa pengertian minat dan pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar adalah kemampuan umum yang dimiliki siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar, jugadapat diartikan sebagai sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan serta aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti : gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku

²⁰Ibid.,hal.2

²¹ Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: PT.RAJA GRAFINDO PERSADA,2003), hal.64

melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

4. Fungsi Minat dalam Belajar

Menurut Gie dalam Purwanto, Minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa, misal seorang siswa yang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dengan memusatkan perhatiannya pada pelajaran tersebut. Dengan demikian minat belajar yang tinggi akan berpengaruh dalam proses keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Secara lebih rinci arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar adalah:

- a) Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
- b) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
- c) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar.
- d) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran.
- e) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Minat belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Karena dengan minat siswa dapat lebih perhatian terhadap pelajaran, lebih berkonsentrasi, pelajaran lebih mudah melekat dan tidak cepat bosan saat belajar.²²

²² Purwanto, *Evaluasi.....*, hal. 28

5. Ciri-Ciri Minat dalam Belajar

Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:²³

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.²⁴ Sehingga siswa dalam hal ini akan merasa untuk memperhatikan secara terus-menerus karena siswa mempunyai ketertarikan akan sesuatu yang dipelajarinya. Misal: selalu mengingat apa yang telah disampaikan guru dalam pelajaran.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.²⁵ Jika siswa suka atau senang terhadap suatu pelajaran maka siswa akan mempunyai minat yang lebih untuk mempelajari pelajaran tersebut.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.²⁶ Jika siswa sudah berminat terhadap pelajaran dan ketertarikan serta melakukan aktivitas-aktivitas yang diminatinya tentunya akan mengulangi terus-menerus sampai siswa tersebut menguasai. Jika siswa sudah menguasai dan paham dalam pelajaran, kalau ada permasalahan-permasalahan ataupun ulangan dapat menyelesaikan dengan baik sehingga siswa akan merasa puas terhadap hasil yang telah

²³ Slameto, *Proses Belajar.....*, hal. 58

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008), hal. 123

²⁵ *Ibid.*, hal. 126

²⁶ *Ibid.*, hal. 127

diperolehnya. Misal: merasa puas dengan apa yang diperoleh dari pembelajaran matematika.

d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.²⁷ Tentunya jika siswa punya minat pada belajar akan ada dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan hal yang diminatnya dari pada hal yang lain. Misal: lebih menyukai dan memperhatikan apa yang disampaikan guru dikelas dari pada berbicara dengan teman lain.

e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.²⁸ Dalam diri setiap individu pasti punya minat pada suatu hal, tentunya dalam kehidupan sehari-hari minat tersebut akan mendorong individu itu sendiri untuk melakukan aktivitas dan kegiatan yang diminatnya. Misal: selalu aktif bertanya pada guru pada waktu proses pembelajaran.

Dari beberapa ciri-ciri tentang minat belajar diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar individu dapat dilihat dari keseharian individu itu sendiri dalam melakukan aktivitas pembelajaran, dan dari beberapa poin tersebut merupakan ciri-ciri minat belajar yang sesuai dengan apa yang peneliti maksud. Maka ciri-ciri minat belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dari poin-poin yang telah peneliti sebutkan dan uraikan tersebut diatas.

²⁷*Ibid.*, hal. 130

²⁸*Ibid.*, hal. 132

C. Hasil Belajar Matematika

1. Pengertian Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai siswa dalam penguasaan pengetahuan tentang konsep, operasi atau relasi, simbol-simbol dan keterampilan yang dikembangkan untuk pelajaran matematika yang ditunjukkan atau dilambangkan dengan nilai tes yang berupa angka atau huruf.²⁹

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar dalam matematika diperlukan suatu pengukuran yang disebut dengan tes hasil belajar. Tujuan tes pengukuran ini memberikan bukti peningkatan atau pencapaian hasil belajar matematika yang diperoleh, serta untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut.

Pada umumnya bahwa suatu nilai yang baik merupakan tanda keberhasilan belajar yang tinggi sedangkan nilai tes yang rendah merupakan kegagalan dalam belajar. Karena nilai tes dianggap satu-satunya yang mempunyai arti penting, maka nilai tes itulah biasanya menjadi target usaha mereka dalam belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam proses belajar mengajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.³⁰

²⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Puataka Belajar 2009), hal. 38

³⁰ Lee A. Becker, "*faktor-faktor hasil belajar*", (dalam <http://www.bwgriffin.com> 2015) diakses 18 Januari 2017 16:00

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, meliputi:

a. Kondisi fisiologis, kondisi fisiologis sangat berpengaruh dalam belajar bila dalam keadaan sehat dan tegar jasmaninya maka hasil belajar yang dicapai akan lebih baik.

1) Kondisi fisiologis umum adalah tercukupinya atau tidaknya gizi dalam diri siswa.

2) Kondisi panca indra yang terpenting adalah penglihatan.

b. Kondisi psikologis

1) Kecerdasan (IQ) adalah faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

2) Bakat adalah kemampuan yang dapat berkembang apabila mendapat rangsangan dan kesempatan yang baik.

3) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Yaitu siswa yang mempunyai kesenangan dalam pelajaran matematika.

4) Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

5) Emosi, sesuai dengan proses belajar dan perkembangan kehidupan seseorang maka terbentuklah suatu tipe atau keadaan kepribadian tertentu antara lain mudah putus asa, emosional.

6) Kondisi kognitif adalah kemampuan penalaran yang dimiliki. Penalaran yang tinggi akan memudahkan dalam menerima pelajaran.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri yang dapat mempengaruhi hasil belajar, meliputi:

a. Faktor lingkungan

1) Lingkungan alam. Dapat mempengaruhi proses belajar, udara yang segar akan memberikan akibat yang baik bagi siswa.

2) Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Hubungan yang baik antara keluarga, sekolah dan masyarakat akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.

b. Faktor Instrumental, adalah faktor yang ada serta penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, yaitu:

1) Kurikulum yang belum mantap dan sering ada perubahan dapat mengganggu proses belajar. Kurikulum yang baik, jelas dan mantap memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik pula.

2) Program pendidikan dan pengajaran disekolah yang telah dirinci dalam suatu kegiatan yang jelas, akan memudahkan siswa dalam merencanakan dan mempersiapkan untuk mengikuti program tersebut.

- 3) Sarana dan fasilitas, keadaan gedung atau tempat belajar siswa, termasuk penerangan, ventilasi, tempat duduk dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.
- 4) Guru dan tenaga pengajar yang berkualitas akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian pada permasalahan ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Lutfi Aprilia Safitri, STAIN 2013.

Judul, “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Rejotangan Tahun 2013/2014”. Penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian korelasi. Diperoleh rancangan korelasi *product moment* untuk motivasi intrinsik sebesar 0,998 dan motivasi ekstrinsik sebesar 0,997, sedangkan untuk koefisien korelasi ganda (variabel motivasi belajar) sebesar 0,999 dan hasil ini lebih besar pada taraf 1% maupun 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Rejotangan Tahun 2013/2014.³¹

³¹ Lutfi Aprilia Safitri, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Rejotangan*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hal. 84

2. Laela Istiqomah, Universitas Negeri Semarang 2008.

Judul, “Pengaruh Kepribadian dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN Se-Kabupaten Jepara Tahun 2008/2009”. Penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian korelasi. Diperoleh $F_{hitung} (7,28) > F_{tabel} (3,15)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kepribadian dan minat belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VII SMPN Se-Kabupaten Jepara Tahun 2008/2009.³²

3. Agus Setiawan, STAIN Tulungagung 2015.

Judul, “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN2 Sumbergempol Tahun 2014/2015”. Penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian korelasi. Diperoleh nilai signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,003 dengan korelasi kendall tau dan 0,002 dengan korelasi spearman, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan. selanjutnya minat baca dengan prestasi belajar sebesar 0,569 dengan korelasi kendall tau dan 0,570 dengan spearman, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar.³³

³² Laela Istiqomah, *Pengaruh Kepribadian dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN Se-Kabupaten Jepara*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009), hal. 102

³³ Agus Setiawan, *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN2 Sumbergempol*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan: 2015), hal. 94

4. Umi Amanah, STAIN Tulungagung 2013.

Judul, “Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik, Motivasi, dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Trigonometri Siswa Kelas X MAN Rejotangan Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian kuasi eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik, motivasi, dan jenis kelamin terhadap hasil belajar matematika materi trigonometri siswa kelas X MAN Rejotangan tahun ajaran 2012/2013, yang menunjukkan nilai signifikansinya $0,900 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan RME, motivasi, dan jenis kelamin tidak bisa bersama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa MAN Rejotangan.³⁴

5. Lia Nur Awwalina, STAIN Tulungagung 2015.

Judul, “Pengaruh Penggunaan Teknik Mind Mapping dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Ma’arif Karang Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitian eksperimen. Pada analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan teknik mind mapping terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Ma’arif Karang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai

³⁴ Umi Amanah, *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik, Motivasi, dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Trigonometri Siswa Kelas X MAN Rejotangan*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 101

$t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,311 > 0,329$ maka

H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Karang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-0,217 < 0,329$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.³⁵

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Variabel yang diteliti

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lutfi Aprilia safitri (2014) Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Rejotangan	<ul style="list-style-type: none"> - Motivasi belajar - Pendekatan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian eksperimen - Pokok bahasan sejarah - Mengambil 2 kelas untuk dijadikan subyek penelitian - Subyek penelitian kelas XI - Teknik analisis data - Teknik sampling yaitu <i>purposive sampling</i>
2.	Laela Istiqomah (2009) Pengaruh Kepribadian dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN Se-Kabupaten	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan kuantitatif - Minat belajar - Tujuan yang hendak dicapai sama yaitu meneliti tentang hasil belajar - Teknik analisis data - Teknik pengumpulan data 	<ul style="list-style-type: none"> - Pokok bahasan bangun ruang sisi datar - Teknik sampling yaitu <i>purposive sampling</i>

³⁵ Lia Nur Awwalina, *Pengaruh Mind Mapping dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif Karang*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 77

Lanjutan Tabel 2.1...

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Jepara		
3.	Agus Setiawan (2015) Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN2 Sumbergempol	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan kuantitatif - Motivasi belajar - Teknik analisis data yang sama - Teknik pengumpulan data - Teknik sampling <i>random sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian eksperimen - Subyek penelitian kelas VIII - Tujuan yang hendak dicapai berbeda
4.	Umi Amanah (2013) Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik, Motivasi, dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Trigonometri Siswa Kelas X MAN Rejotangan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan penelitian kuantitatif - Motivasi belajar - Tujuan penelitian yang akan dicapai sama yaitu hasil belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian kuasi eksperimen - Sampling <i>purpose sampling</i> - Teknik pengumpulan data teknik analisis data - Subjek yang diteliti kelas X
5.	Lia Nur Awwalina (2015) Pengaruh Penggunaan Teknik Mind Mapping dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di MTs Ma'arif Karang Trenggalek	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan kuantitatif - Motivasi belajar - Tujuan yang hendak dicapai sama yaitu meneliti tentang hasil belajar - Teknik pengumpulan data 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian eksperimen semu - Subjek penelitian kelas VIII - Sampling <i>purposive sampling</i> - Teknik analisis data

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan diatas, bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor itu antara lain adalah motivasi, minat, emosi, kondisi kognitif, bakat, karena dirasa motivasi dan minat sering mempengaruhi hasil belajar siswa maka peneliti mengangkatnya untuk dijadikan penelitian. Walaupun faktor dari metode pembelajaran guru juga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

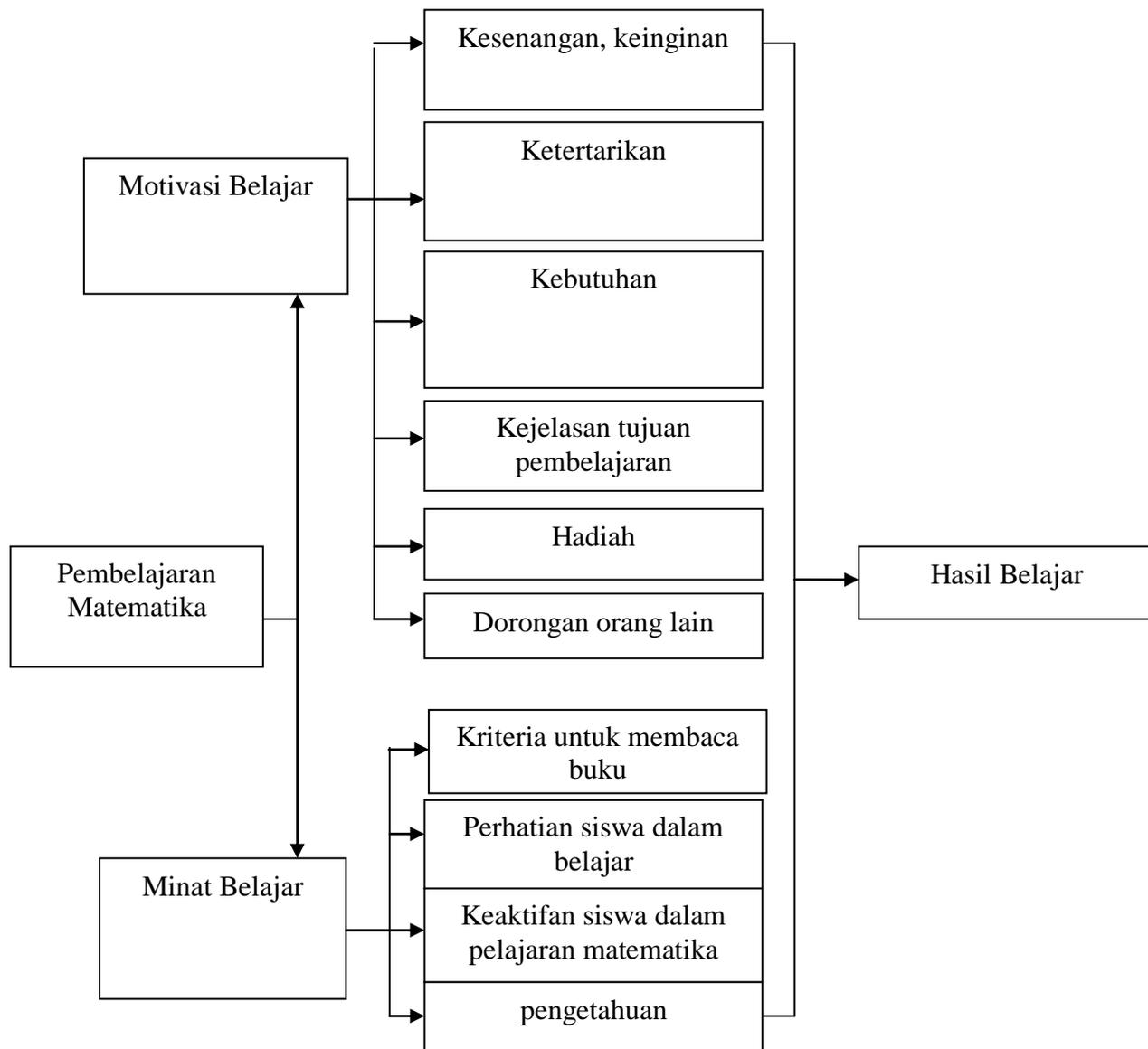
Belajar adalah proses memanusiakan manusia dimana hanya melalui belajarlah manusia menemukan dirinya dalam hubungannya dengan sesama, lingkungan dan Sang Pencipta. Belajar seperti itu sering tidak berjalan secara optimal dalam kehidupan anak sehari-hari, khususnya disekolah. Keberhasilan dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan otak saja, melainkan motivasi dan minat belajar siswa juga dapat berpengaruh sangat besar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang juga ikut serta dalam menentukan keberhasilan siswa dalam hasil belajarnya. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi diharapkan juga mempunyai hasil belajar yang tinggi.

Sedangkan minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat yang baru didapatnya. Jadi minat terhadap sesuatu yang baru merupakan hasil belajar dan penyokong belajar pada tahap selanjutnya. Sama halnya dengan motivasi, siswa yang

mempunyai minat tinggi diharapkan juga mempunyai hasil belajar yang tinggi pula.

Adapun kerangka berfikir peneliti tentang pengaruh motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dinyatakan dalam gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

